

# HUBUNGAN INTERPERSONAL ANTARA DOSEN KEWIRAUSAHAAN DENGAN MAHASISWA PARIWISATA

**Fitri Puji Lestari**

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo, Yogyakarta, Indonesia

Email: fitripujilestari0389@gmail.com

## *Abstract*

*This study aims to determine: (1) Interpersonal relationships between entrepreneurship lecturers and students in terms of the eight factors of lecturer behavior, namely: (a) leadership behavior, (b) helping/friendly behavior, (c) understanding behavior, (d) behavior responsibility/freedom, (e) certain behavior, (f) satisfied behavior, (g) admonishing behavior, (h) strict behavior; (2) Interpersonal relationship structural model testing between entrepreneurship lecturers and students in terms of the eight factors of lecturer behavior. This research is a quantitative research with an ex-post-facto approach. The population is 1818 students. A sample of 182 with proportional random sampling. Collecting data using a questionnaire with a Likert scale. Data analysis used quantitative descriptive analysis techniques. The results of this study are as follows: (1) Interpersonal Relationships between entrepreneurship lecturers and students in terms of eight factors of lecturer behavior showed a positive and significant relationship, (2) a model that tested reflects a fit model.*

**Keywords:** *Interpersonal Relations, Lecturers, Tourism, Students.*

## **PENDAHULUAN**

Interaksi edukatif merupakan faktor penting dalam usaha mencapai terwujudnya situasi belajar dan mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Dalam situasi belajar dan mengajar yang baik kegiatan pendidikan dan pengajaran dapat dilihat dari hubungan interpersonal dosen dengan mahasiswa. Hubungan interpersonal dosen dengan mahasiswa di dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan interpersonal yang baik

antara dosen dan mahasiswa dapat menciptakan hasil belajar yang optimal. Akan tetapi penggunaan media pembelajaran yang tepat, pemilihan metode mengajar yang tepat jika tidak disertai adanya hubungan interpersonal yang harmonis maka dapat menciptakan hasil belajar siswa yang kurang optimal.

Hubungan interpersonal atau *Interpersonal relationship* dapat diartikan sebagai hubungan antar pribadi dengan pribadi yang lain (Wardhani & Mashoedi, 2012). Hal tersebut sejalan dengan fitrah manusia selain sebagai makhluk individual juga sebagai

mahluk sosial sehingga *interpersonal relationship* pasti akan dialami oleh seluruh manusia yang hidup secara normal. Hubungan interpersonal tidaklah bersifat statis, tetapi selalu berubah. Untuk memelihara dan memperteguh hubungan interpersonal, maka diperlukan tindakan-tindakan tertentu untuk mengembalikan keseimbangan (Rakhmat, 2003).

Hubungan interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan interpersonal antara dosen kewirausahaan dan mahasiswa. Hubungan interpersonal antara dosen dan mahasiswa merupakan aspek penting dalam menjalin komunikasi di dalam ruang kelas dan di luar kelas. Tujuan pembelajaran dapat dicapai jika diimbangi adanya komunikasi yang efektif antara dosen dan mahasiswa. Kompetensi dosen juga sangat dibutuhkan dalam menjalin interaksi dengan mahasiswa.

Hubungan dosen dan mahasiswa yang positif sangat memberikan kontribusi kepada mahasiswa dalam belajar. Dosen, orang tua dan mahasiswa memahami bahwa hubungan yang bermasalah dapat merugikan hasil belajar mahasiswa dan pengembangan lingkungan belajar yang produktif. Lingkungan belajar yang produktif ditandai dengan interaksi yang hangat antara dosen dan mahasiswa. *Interpersonal relationship* antara dosen dan mahasiswa akan tumbuh apabila ada rasa percaya, sikap yang suportif dan sikap terbuka antara dosen dan mahasiswa, Sikap menerima apa adanya, empati dan jujur akan

memperkuat *interpersonal relationship* tersebut.

Dosen adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu. Kepribadian dosen seperti halnya kepribadian individu pada umumnya yang terdiri atas aspek jasmaniah, intelektual, sosial, emosional dan moral. Kedudukan dosen sebagai pendidik dan pembimbing tentu tidak dapat dipisahkan dari seorang dosen sebagai pribadi. Kepribadian dosen sangat berpengaruh dalam peran dosen sebagai pendidik dan pembimbing. Seorang dosen dalam mendidik dan membimbing mahasiswa tidak hanya dilakukan dengan bantuan media dan metode mengajar yang digunakan dosen saja, melainkan dengan seluruh kepribadian dosen tersebut.

Kemampuan seorang dosen dalam mengorganisasi kelas dan mengelola perilaku mahasiswa merupakan suatu hal yang sangat penting dalam rangka terwujudnya pembelajaran yang berkualitas. Ketidakmampuan dosen dalam mengelola mahasiswa dan lingkungan belajarnya di kelas dapat berakibat rendahnya pencapaian hasil belajar.

Dosen kewirausahaan diharapkan menyadari bahwa setiap mahasiswa di dalam kelas memiliki potensi dan karakter yang berbeda. Perbedaan tersebut akan melahirkan sikap dan perilaku mahasiswa di kelas. Seorang dosen yang telah merencanakan proses pembelajaran di kelas, dituntut mampu mengenal, memahami, dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan minat dan potensi anak didiknya agar

mereka tidak merasakan pemaksaan selama pembelajaran berlangsung. Itulah sebabnya, seorang dosen di dalam kelas adalah seorang manajer yang mempunyai tugas dan tanggung jawab menciptakan, mengatur, dan mengelola kelas secara efektif dan menyenangkan. Jadi dosen kewirausahaan diharapkan dapat mengenal mahasiswa-mahasiswanya begitu juga sebaliknya.

Untuk menumbuhkan hubungan Interpersonal yang efektif maka dosen perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempunyai kedekatan dengan hubungan interpersonal antara dosen dan mahasiswa. Salah satu faktor yang mempunyai kedekatan dengan adanya hubungan interpersonal antara dosen dan mahasiswa adalah adanya perilaku dosen dalam mengajar. Perilaku dosen dalam mengajar sangat diperlukan dalam proses interaksi. Khususnya interaksi dosen dan mahasiswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Hubungan interpersonal antara dosen kewirausahaan dan mahasiswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Wubbels, et. al, 2012) menjelaskan bahwa:

*Clearly, a positive teacher-student relationship strongly contributes to student learning. Educators, parents and students understand that problematic relationships can be detrimental to student outcomes and development. Productive learning environments are characterized by supportive and warm interactions throughout the class: teacher-student and student-student.*

Dari penjelasan yang diungkapkan oleh (Wubbels, et.al, 2012) di atas, maka dapat diartikan bahwa hubungan dosen dan mahasiswa yang positif secara jelas sangat memberikan kontribusi kepada mahasiswa dalam belajar. Pendidik, orang tua dan mahasiswa memahami bahwa hubungan dosen dan mahasiswa yang bermasalah maka dapat merugikan pengembangan dan hasil belajar mahasiswa. Lingkungan belajar yang produktif ditandai dengan saling mendukung dan adanya interaksi seluruh kelas yang baik. Interaksi seluruh kelas yang meliputi: interaksi dosen dengan mahasiswa dan interaksi mahasiswa dengan mahasiswa.

Pentingnya hubungan interpersonal dosen dan mahasiswa dalam belajar dijelaskan oleh (Oskamp & Spacapan, 1987), sebagai berikut:

*Interpersonal processes are important to everyone. Interpersonal relationships can have a multitude of forms and characteristics, which have furnished the material for countless novelist, poets, and songwriters over many centuries. Social scientists, too, are interested in interpersonal processes. Social psychology is sometimes defined as the study of people's real and imagined interactions with other people.*

Hal ini berarti bahwa proses interpersonal merupakan hal yang sangat penting untuk semua orang. Hubungan interpersonal dapat memiliki banyak bentuk dan karakteristik, yang telah dilengkapi bahan untuk novelis yang tak terhitung jumlahnya, penyair dan penulis lagu selama berabad-abad. Para ilmuwan sosial juga tertarik dalam proses

antarpribadi. Psikologi sosial kadang-kadang didefinisikan sebagai studi nyata dan membayangkan interaksi masyarakat dengan orang lain.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang berkenalan dengan orang lain maka orang tersebut juga melakukan penilaian terhadap orang lain. Dalam hubungan interpersonal membutuhkan pelaku atau personal lebih dari satu orang. Bahwa Hubungan interpersonal adalah proses hubungan yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Lebih lanjut bahwa hubungan interpersonal juga dapat diartikan sebagai hubungan antar pribadi dengan pribadi yang lain. Hal itu sejalan dengan fitrah manusia selain sebagai makhluk individual juga sebagai makhluk sosial sehingga hubungan interpersonal pasti akan dialami oleh seluruh manusia yang hidup secara normal.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka penelitian ini berfokus pada hubungan interpersonal antara dosen kewirausahaan dan mahasiswa pariwisata. Penelitian tentang hubungan interpersonal antara dosen kewirausahaan dan mahasiswa perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan interpersonal antara mahasiswa pariwisata dan dosen kewirausahaan sehingga dapat menjadi informasi yang sangat berguna untuk meningkatkan hubungan mahasiswa dan dosen kewirausahaanya.

## **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui hubungan interpersonal antara dosen kewirausahaan dan mahasiswa pariwisata.

Penelitian ini dilaksanakan di Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pariwisata semester V dan VI. Alasannya bahwa antara mahasiswa semester V dan VI sudah mempunyai kedekatan yang lebih lama dalam hal hubungan interpersonal dengan dosen kewirausahaan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1818 mahasiswa pariwisata semester V dan VI. Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang berjumlah 1818 siswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 182 mahasiswa.

Sampel sebanyak 182 ditentukan dengan teknik *Proportional random sampling*, dengan alasan semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel yang disesuaikan dengan jumlah masing-masing mahasiswa pada masing-masing prodi tersebut.

Sebelum dilaksanakan penelitian dilakukan terlebih dahulu penyusunan instrumen berupa kuesioner. Untuk mendapatkan kuesioner yang baik maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Validitas teoritis dengan *rasional judgementexpert*.

Prosedur penelitian dilakukan dengan melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala *Likert* yang terdiri dari lima pilihan jawaban yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden

tentang hubungan interpersonal antara dosen kewirausahaan dan mahasiswa. Data yang sudah diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis *structural equation modeling*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terdapat satu variabel konstruk laten dalam penelitian ini adalah hubungan interpersonal antara dosen kewirausahaan dan mahasiswa, sedangkan ada delapan indikator variabel yaitu: perilaku *leadership*, *helping/friendly*, *understanding*, *responsibility/freedom*, *certain*, *satisfied*, *admonishing*, dan *strict behavior*.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM). Alasan yang mendasari digunakannya SEM dalam penelitian ini adalah bahwa SEM mempunyai kemampuan untuk menggambarkan pola hubungan antara variabel konstruk laten dan variabel manifest (*manifest variable* atau variabel indikator).

Hasil penelitian dapat dilihat dibawah ini:

### **Hubungan Interpersonal Antara Dosen Kewirausahaan Dan Mahasiswa Pariwisata Ditinjau Dari Faktor Perilaku *Leadership***

Perilaku *leadership* diukur dengan indikator variabel memimpin kelas, mengorganisasi kelas, memberi perintah, menetapkan tugas, menentukan prosedur dan memahami kondisi kelas pada variabel konstruk laten hubungan interpersonal dosen kewirausahaan dan mahasiswa.

Model persamaan struktural Perilaku *Leadership* menunjukkan bahwa hubungan interpersonal antara dosen kewirausahaan dan mahasiswa ditinjau dari perilaku *leadership* menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan yang ditunjukkan dengan nilai  $p\ value = 0,19283 > 0,05$  dan  $RMSEA = 0,031 < 0,08$ .

### **Hubungan Interpersonal Antara Dosen Kewirausahaan Dan Mahasiswa Pariwisata Ditinjau Dari Faktor Perilaku *Helping/Friendly***

Perilaku *helping/friendly* yang diukur dengan dengan indikator memberi perhatian pada mahasiswa, penuh pertimbangan, percaya diri dalam bertindak dan dapat dipercaya pada variabel konstruk laten hubungan interpersonal antara dosen kewirausahaan dan mahasiswa.

Model persamaan struktural hubungan interpersonal antara dosen kewirausahaan dan mahasiswa ditinjau dari perilaku *helping/friendly* menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan yang ditunjukkan dengan harga nilai  $p\ value = 0,06352 > 0,05$  dan  $RMSEA = 0,058 < 0,08$ .

### **Hubungan Interpersonal Antara Dosen Kewirausahaan Dan Mahasiswa Pariwisata Ditinjau Dari Faktor Perilaku *Understanding***

Perilaku *understanding* (dosen yang suka memahami mahasiswa) yang diukur dengan dengan indikator siap mendengarkan keluhan mahasiswa, menaruh empati, memahami mahasiswa dan bersikap terbuka dengan mahasiswa pada variabel

konstruk laten hubungan interpersonal antara dosen kewirausahaan dan mahasiswa.

Berdasarkan model pengukuran dan *output* model persamaan struktural perilaku *understanding* pada *interpersonal relationship* antara dosen kewirausahaan dan mahasiswa ditinjau dari perilaku *understanding* menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan yang ditunjukkan dengan  $p \text{ value} = 0,28086 > 0,05$  dan  $RMSEA = 0,031 < 0,08$ .

#### ***Interpersonal Relationship Antara Dosen Kewirausahaan Dan Mahasiswa Pariwisata Ditinjau Dari Faktor Perilaku Responsibility /Freedom***

Perilaku *responsibility/freedom* yang diukur dengan dengan indikator: memberi kesempatan pada mahasiswa untuk lebih mandiri, memberi tanggung jawab dalam mengambil keputusan pada mahasiswa dan memberi kebebasan dalam mengambil keputusan pada mahasiswa pada variabel konstruk laten hubungan interpersonal antara dosen kewirausahaan dan mahasiswa.

Berdasarkan model pengukuran dan *output* model persamaan struktural perilaku *responsibility/freedom* pada *interpersonal relationship* antara dosen kewirausahaan dan mahasiswa ditinjau dari perilaku *responsibility/freedom* menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan yang ditunjukkan dengan  $p \text{ value} = 0,15282 > 0,05$  dan  $RMSEA = 0,056 < 0,08$ .

#### **Hubungan Interpersonal Antara Dosen Kewirausahaan Dan Mahasiswa Pariwisata Ditinjau Dari Faktor Perilaku *Certain***

Perilaku *certain* yang diukur dengan indikator: kepastian dalam bertindak dan rendah hati terhadap siswa pada variabel konstruk laten hubungan interpersonal antara dosen kewirausahaan dan mahasiswa.

Berdasarkan model pengukuran dan *output* model persamaan struktural perilaku *certain* pada hubungan interpersonal antara dosen kewirausahaan dan mahasiswa ditinjau dari perilaku *certain* menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan yang ditunjukkan dengan adalah  $p \text{ value} = 1,00000 > 0,05$  dan  $RMSEA = 0,000 < 0,08$ .

#### **Hubungan Interpersonal Antara Dosen Kewirausahaan Dan Mahasiswa Pariwisata Ditinjau Dari Faktor Perilaku *Satisfied***

Perilaku *satisfied* yang diukur dengan dengan indikator: menyampaikan saran, terlihat bersemangat dan sering berdiam diri dalam kelas pada variabel konstruk laten hubungan interpersonal antara dosen kewirausahaan dan mahasiswa.

Berdasarkan model pengukuran dan *output* model persamaan struktural perilaku *satisfied* pada *interpersonal relationship* antara dosen kewirausahaan dan mahasiswa ditinjau dari perilaku *satisfied* menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan yang ditunjukkan dengan nilai  $p \text{ value} = 0,30822 > 0,05$  dan  $RMSEA = 0,032 < 0,08$ .

### **Hubungan Interpersonal Antara Dosen Kewirausahaan Dan Mahasiswa Pariwisata Ditinjau Dari Faktor Perilaku *Admonishing***

Perilaku *admonishing* yang diukur dengan dengan indikator: tidak mudah marah, memberikan nasehat pada mahasiswa dan mengingatkan mahasiswa pada variabel konstruk laten hubungan interpersonal antara dosen kewirausahaan dan mahasiswa.

Berdasarkan model pengukuran dan *output* model persamaan struktural perilaku *admonishing* pada hubungan interpersonal antara dosen kewirausahaan dan mahasiswa ditinjau dari perilaku *admonishing* menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan yang ditunjukkan dengan  $p\text{ value}=0,17981>0,05$  dan  $RMSEA = 0,052 < 0,08$ .

### **Hubungan Interpersonal Antara Dosen Kewirausahaan Dan Mahasiswa Pariwisata Ditinjau Dari Faktor Perilaku *Strict Behavior***

Perilaku *strict behavior* yang diukur dengan dengan indikator: bersikap tegas, memeriksa kondisi kelas, menjaga ketenangan dan menegakkan aturan dengan tegas pada variabel konstruk laten hubungan interpersonal antara dosen kewirausahaan dan mahasiswa.

Berdasarkan model pengukuran dan *output* model persamaan struktural perilaku *strict behavior* pada hubungan interpersonal antara dosen kewirausahaan dan mahasiswa ditinjau

dari perilaku *Strict behavior* menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan yang ditunjukkan dengan  $p\text{ value} = 0,07575>0,05$  dan  $RMSEA=0,059<0,08$ .

Pengujian model structural hubungan interpersonal antara dosen kewirausahaan dan mahasiswa berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian.

Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian ini untuk pengujian hubungan struktural hubungan interpersonal antara dosen kewirausahaan dan mahasiswa berdasarkan teori yang digunakan adalah melakukan pengujian model untuk mengetahui apakah model teoritis yang diajukan memenuhi kriteria *fit* atau tidak *fit*. Kriteria yang digunakan untuk pengujian model adalah harga *chi-square* dengan  $p > 0,05$  dan harga *Root Mean Square Error of Approximation* ( $RMSEA$ ) $<0,08$ . Analisis program LISREL mensyaratkan dua langkah yaitu: analisis model pengukuran (*measurement model*) dan analisis model persamaan struktural (*structural equation model*). Analisis model pengukuran dimaksudkan untuk mengetahui kesahihan variabel terukur (*observed variables*) yaitu sebagai indikator dalam membentuk variabel laten.

Hasil kesesuaian model teoritis dan empiris dapat disajikan dalam tabel berikut:

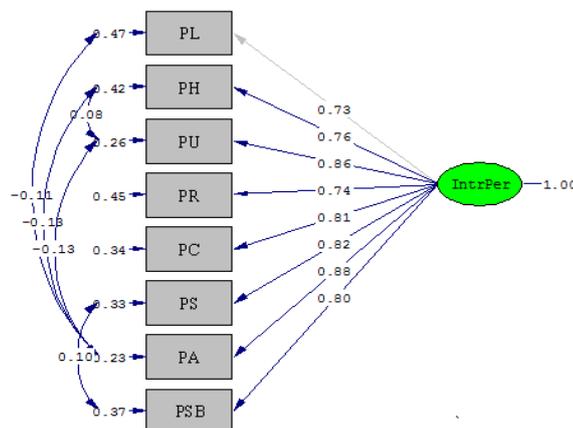
**Tabel 1**  
**Kesesuaian Model Teoritis Dengan Data Empiris**

Jenis pengujian	Taraf Penerimaan	Data Empiris	Kesimpulan Model
p-value	$\geq 0,05$	0,17	Fit
RMSEA	$< 0,08$	0,043	Fit
GFI	$\geq 0,90$	0,97	Fit
AGFI	$\geq 0,90$	0,94	Fit
NFI	$\geq 0,90$	0,99	Fit
CFI	$\geq 0,95$	1,00	Fit
IFI	$\geq 0,95$	1,00	Fit

(Sumber: Data diolah, 2020)

Kemudian, berikut ini merupakan *output* program yang diperoleh mengenai pengujian model struktural *interpersonal relationship* atau

hubungan interpersonal antara dosen kewirausahaan dan mahasiswa pariwisata, tampak pada gambar berikut:



Chi-Square=20.00, df=15, P-value=0.17183, RMSEA=0.043

**Gambar 1**

**Model Pengujian Model Struktural Hubungan Interpersonal antara Dosen Kewirausahaan dan Mahasiswa Pariwisata**

(Sumber: Data diolah, 2020)

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model struktural teoritis ini merupakan model yang fit untuk mengukur Hubungan antara dosen kewirausahaan dan mahasiswa yang ditinjau dari ke delapan perilaku dosen, yaitu: perilaku *leadership*, perilaku *helping/friendly*, perilaku *understanding*, perilaku *responsibility/freedom*, perilaku *certain*,

perilaku *satisfied*, perilaku *admonishing*, perilaku *strict behavior*.

**KESIMPULAN**

Hubungan Interpersonal antara dosen kewirausahaan dan mahasiswa pariwisata yang ditinjau dari delapan faktor perilaku dosen, yaitu:

1. Perilaku *leadership* menunjukkan hubungan yang positif dan

signifikan dengan harga *statistic* uji model pengukuran diperoleh *p value*  $0,19283 > 0,05$  dan RMSEA  $0,031 < 0,08$ .

2. Perilaku *helping/friendly* menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dengan harga *statistic* uji model pengukuran diperoleh *p value*  $0,06352 > 0,05$  dan RMSEA  $0,058 < 0,08$ .
3. Perilaku *understanding* menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dengan harga *statistic* uji model pengukuran diperoleh *p value*  $0,28086 > 0,05$  dan RMSEA  $0,031 < 0,08$ .
4. Perilaku *responsibility* menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dengan harga *statistic* uji model pengukuran diperoleh *p value*  $0,15282 > 0,05$  dan RMSEA  $0,056 < 0,08$ .
5. Perilaku *certain* menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dengan harga *statistic* uji model pengukuran diperoleh *p value*  $1,00000 > 0,05$  dan RMSEA =  $0,000 < 0,08$ .
6. Perilaku *satisfied* menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dengan harga *statistic* uji model pengukuran diperoleh *p value* =  $0,30822 > 0,05$  dan RMSEA =  $0,032 < 0,08$ .
7. Perilaku *admonishing* menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dengan harga *statistic* uji model pengukuran diperoleh *p value* =  $0,17981 > 0,05$  dan RMSEA =  $0,052 < 0,08$ .
8. Perilaku *strict behavior* menunjukkan hubungan yang positif dan

signifikan dengan harga *statistic* uji model pengukuran diperoleh *p value* =  $0,07575 > 0,05$  dan RMSEA =  $0,059 < 0,08$ .

Model hubungan struktural yang digunakan untuk mengetahui hubungan interpersonal antara dosen kewirausahaan dan mahasiswa pariwisata ditinjau dari ke delapan faktor perilaku dosen mencerminkan model yang fit berdasarkan atas data empirik lapangan, yang ditunjukkan oleh nilai *p value*  $0,17 \geq 0,05$ , RMSEA  $0,043 < 0,08$ , GFI  $0,97 \geq 0,90$ , AGFI  $0,94 \geq 0,90$ , NFI  $0,99 \geq 0,90$ , CFI  $1,00 \geq 0,95$ , IFI  $1,00 \geq 0,95$ .

#### SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Agar dapat dijalin hubungan interpersonal antara dosen kewirausahaan dan mahasiswa yang harmonis maka sebaiknya dosen kewirausahaan lebih meningkatkan hubungan interpersonalnya dengan mahasiswa. Karena dalam menciptakan hubungan interpersonal, tidak hanya terbentuk sebuah hubungan dosen kewirausahaan dan mahasiswa pariwisata akan tetapi dapat memberikan hubungan timbal balik dalam kegiatan pembelajaran kewirausahaan. (2) Agar dapat diciptakan hubungan interpersonal antara dosen kewirausahaan dan mahasiswa pariwisata yang harmonis, maka sebaiknya dosen kewirausahaan lebih memperhatikan dan memperbaiki sikap dosen sebagai seorang pemimpin kelas yang baik, dapat mengorganisasi

kelas, memberi perintah, menetapkan tugas, menentukan tugas dan dapat memahami siswa dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *loading factor* perilaku *leadership* menunjukkan nilai yang paling rendah yaitu sebesar 0,73. (3) Model struktural yang menggambarkan indikator-indikator variabel yang digunakan untuk mengukur ke delapan perilaku dosen dapat dijadikan sebagai model analisis faktor-faktor untuk mengukur hubungan interpersonal antara dosen dan mahasiswa pariwisata jika ditinjau dari ke delapan perilaku dosen tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baskoro Adi Wuryanto. (2007). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja word-of-mouth marketing (WoM)*. Tesis Magister, Universitas Diponegoro Semarang.
- Buchari Alma. (2013). *Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum*. Bandung: Alfabeta.
- Charalampous, K., & Kokkinos, C.K. (2013). The model of interpersonal teacher behavior: qualitative cross-cultural validation within the Greek elementary education context. *British Educational Research Journal*. Vol. 39, No.1, February 2013, pp. 182-205.
- Dasrun Hidayat. (2012). *Komunikasi antarpribadi dan medianya fakta penelitian fenomenologi orang tua karir dan anak Remaja*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Den Brok. P., Brekelmans. M., & Wubbels. T. (2004). Interpersonal teacher behaviour and student outcomes. *Taylor & Francis Group Journal of School Effectiveness and School Improvement*. Vol. 15, No. 3-4 407-442.
- Dian Wisnu Wardhani & Sri Fatmawati Mashoedi. (2012). *Hubungan interpersonal*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Edy Supriyadi. (2013). *Analisis jalur dan structural equation model*. Jakarta: In Media.
- Esti Trisnaningtyas & Mochamad Nursalim. (2010). Penerapan latihan asertif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Artikel 7903.
- Gay. L.R. (1981). *Educational research: competencies for analysis and application*. Columbus: Charles E Merrill Publishing Co & A Bell & Howell Company.
- Hair, J.F., et.al. (2010). *Multivariate data analysis, Seventh Edition*: Pearson Prentice Hall.
- Hidayat Syarief. (2002). Demokratisasi dan desentralisasi pendidikan. Dalam Ikhwanuddin Syarief & Dodo Murtadlo (Eds.), *Pendidikan Untuk Masyarakat Indonesia Baru 70 Tahun Prof. Dr. H.A.R. Tilaar, M.Sc. Ed* (pp 52-54). Jakarta: PT. Grasindo.
- Imam Ghozali. (2005). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS, Edisi 3*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jalaludin Rakhmat. (2003). *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lantip Diat Prasojo. (2013). Kajian economic returns of education. Dalam Dwi Siswoyo (Eds), *pendidikan untuk pencerahan &*

- Kemandirian Bangsa* (p 79). Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Maulana. R., et.al. (2011). Teacher student interpersonal relationships in Indonesia: profiles and importance to student motivation. *Asia Pasific Journal of Education*. Vol. 31, No. 1, March 2011, 33-49.
- Muhammad Budiyatna & Leila Mona Ganiem. (2011). *Teori komunikasi antar pribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyasa. (2007). *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawir Yusuf. (2007). *Mengatasi kebiasaan buruk anak dalam belajar melalui pendekatan modifikasi perilaku*. Departemen Pendidikan.
- Nana Sudjana. (1996). *Cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Agresingo.
- Nuril Furkan. (2013). *Pendidikan karakter melalui budaya sekolah*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Oti Jembarwati. (2012). *Peran harapan keberhasilan studi dan persepsi siswa terhadap perilaku interpersonal guru dengan kesejahteraan emosi siswa*. Tesis. Universitas Gadjah Mada.
- Rensis. L. (1932). *A Technique for the measurement of attitudes*. Archives of Psychology. New York University.
- Sofyan Yamin & Heri Kurniawan. (2013). *Structural equation modeling*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Stuart Oskamp & Shirlynn Spacapan. (1987). *Interpersonal processes*. NewburyPark: Sage Publications, Inc.
- Suranto Aw. (2011). *Komunikasi interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryana. (2011). *Kewirausahaan pedoman praktis: kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryosubroto. (2002). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Van Pategem. K., et.al. (2006). Relationships between teacher characteristics, interpersonal teacher behaviour and teacher wellbeing. *Journal of Classroom Interaction*.
- Wentzel. K.R. (2012). Teacher-student relationship and adolescent. Dalam Theo Wubbels, et.al (Eds.), *Interpersonal Relationship in Education*. Rotterdam: Sense Publishers.
- Wiyono. (25 Juni 2011). Hubungan guru dan siswa. Artikel 9515.
- Wubbels. T., & Brekelmans. M. (2005). Two decades of research on teacher student relationships in class. *International journal of Educational Research* 43 (2005) 6-24.
- Wubbels.T., et.al, (2012). *Interpersonal relationships in education*. Rotterdam: Sense Publishers.